

RINGKASAN

Studi Perbandingan Produksi Susu Sapi Perah Fh (Friesian Holstein) Pada Waktu Pemerahan Pagi dan Sore di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu. Muhammad Riski. Nim C31201443, Tahun 2025, 45 hlm, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dyah Laksito Rukmi, S.Pt, M.Si., (Dosen Pembimbing).

Sapi perah, khususnya jenis Friesian Holstein (FH), merupakan salah satu jenis sapi yang dikenal memiliki produktivitas susu yang tinggi. Pemerahan sapi FH umumnya dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Pemilihan frekuensi dua kali ini didasarkan pada pertimbangan fisiologis dan efisiensi manajemen. Dengan pemerahan dua kali, jarak antara waktu pemerahan cukup untuk memberikan waktu bagi alveolus di kelenjar susu untuk mengisi kembali susu yang diproduksi. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan produksi susu pada waktu pemerahan pagi dan sore serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Metode penelitian menggunakan pengumpulan data primer melalui pencatatan langsung selama dua bulan. Sampel terdiri dari 20 ekor sapi FH dalam berbagai fase laktasi. Pemerahan pagi dilakukan pukul 05.00 WIB dan sore pukul 14.00 WIB menggunakan mesin pemerah, dengan pencatatan hasil produksi susu harian. Hasil penelitian menunjukkan produksi susu pagi lebih tinggi di semua fase laktasi.

Misalnya, pada laktasi pertama, produksi pagi mencapai 1.281 liter dengan rata-rata 183 liter per ekor, sementara sore hanya 743,5 liter dengan rata-rata 106,2 liter per ekor.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa interval pemerahan dan kondisi lingkungan memengaruhi produksi susu secara signifikan, maka peternak perlu memperpanjang jeda pemerahan sore ke pagi serta mengelola pakan dan suhu lingkungan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas sapi Friesian Holstein (FH).